

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian sesuatu secara mendalam. Menurut Meleong (2007 hal. 5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Sementara menurut Satori & Komariah (2014 hal. 22) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial yang mempunyai makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran yang berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Penelitian ini objeknya adalah Sate Padang dengan subjek penelitian produsen pembuat Sate Padang yang tersebar di Sumatera Barat, tepatnya berada di wilayah Dangung-Dangung, Padang Panjang, dan Kota Padang. Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui keanekaragaman Sate Padang berdasarkan daerah asalnya, membedakan rempah-rempah dan bumbu-bumbu Sate Padang pada masing-masing daerahnya serta ingin mengetahui upaya Pemerintah Daerah didalam melestarikan Sate Padang yang dimana agar makanan ini bisa terus dilestarikan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Menurut Meleong (2007, hal: 163-164) peranan manusia adalah ciri khas penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta. Pengamatan berperanserta ini adalah menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti untuk memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan dimana peneliti ingin mengetahui apakah kehadiran para subjeknya berperilaku tetap atau menjadi berbeda dan sebagainya. Namun semuanya peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenario. Untuk perananan subjek partisipan penelitian

Maulana Rahmad Sani, 2016

SATE PADANG SUMATERA BARAT SEBAGAI GASTRONOMI UNGGULAN DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan didalam penelitian ini adalah produsen pembuat Sate Padang yang tersebar di Sumatera Barat yang tepatnya berada di wilayah Danggung-Danggung, Padang Panjang, dan Kota Padang. Dengan sumber data lainnya adalah Dinas Pariwisata Daerah didalam upaya melestarikan Sate Padang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa daerah yang tersebar di Sumatera Barat yaitu di Danggung-Danggung, Padang Panjang dan Kota Padang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam peneliiian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Menurut Meleong (2007: hal.157) teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian yang merupakan salah satu unsur yang sangat penting dengan uraian pada bab ini yang mencakup enam bagian yang dibahas berturut-turut, yaitu sumber dan jenis data, manusia sebagai instrumen, pengamatan berperanserta, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumentasi dan cara lainnya. Untuk penelitian mengenai Sate Padang ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

3.3.1 Wawancara Mendalam

Wawancara atau biasa disebut dengan proses tatap muka melalui tanya jawab dengan dua orang atau lebih secara langsung. Menurut Meleong (2007, hal. 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh (Lincoln dan Guba, 1985, hal. 266) dalam Meleong, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Kemudian ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Dalam Meleong (2007, hal, 186) yang dikutip dari Patton (1980, hal. 197) adalah dengan cara pembagian (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan (c) wawancara baku terbuka. Pembagian wawancara yang dilakukan oleh

Maulana Rahmad Sani, 2016

SATE PADANG SUMATERA BARAT SEBAGAI GASTRONOMI UNGGULAN DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Patton didasarkan atas perencanaan pertanyaannya. Peneliti dalam hal ini menggunakan ketiganya untuk teknik wawancara seperti yang diungkapkan oleh Patton agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan yang ingin didapat oleh peneliti.

3.3.2 Observasi Partisipatif

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan pada sebuah objek. yang perlu dilakukan dalam melakukan penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2007, hal, 174-175) yang dikutip dari (Guba dan Lincoln, 1981, hal, 191-193) adalah. *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadinya keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijanginkannya ada yang keliru atau bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan tingkah laku sekaligus. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat. Jika disimpulkan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan, mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan ini memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Dengan adanya hal tersebut observasi atau pengamatan ini penting dilakukan oleh peneliti, karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan, yaitu peneliti ingin menggali tentang Sate Padang pada masing-masing daerahnya, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dan mendapatkan jawaban yang disesuaikan dengan keinginan peneliti.

Maulana Rahmad Sani, 2016

SATE PADANG SUMATERA BARAT SEBAGAI GASTRONOMI UNGGULAN DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau foto merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan karena dapat digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2007, hal. 160-161) studi dokumentasi atau foto ini dapat menghasilkan data yang deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif dan diperlukan dalam penelitian kualitatif. Sehingga penggunaan foto ini besar sekali manfaatnya untuk melengkapi sumber data yang jelas. Dengan semua hal uraian itu pada umumnya dapat memberikan gambaran tentang foto sebagai data atau sebagai pendorong ke arah menghasilkan data dan umumnya tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisis data tetapi sebaliknya, foto digunakan sebagai pelengkap pada cara dan teknik lainnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam bentuk foto untuk melengkapi sumber data yang ada di lapangan untuk memberikan gambaran data atau sebagai pendorong menghasilkan data serta menjadi penguat data-data yang sudah dikumpulkan. Peneliti memilih teknik ini dengan maksud agar sate padang ini dapat terdokumentasi dengan baik melalui foto sehingga hasil penelitian memiliki data yang jelas.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur pada umumnya yang dapat dipahami adalah mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok dalam bahasan objek penelitian. Menurut Satori & Komariah (2014, hal.151) perlu menggunakan pandangan-pandangan ahli lain dalam bentuk *authoritative* knowledge dalam hal ini yang tertulis dalam bentuk referensi buku, jurnal, laporan penelitian, karya ilmiah lainnya dan juga peneliti dapat saja mengutip substansi yang terkandung dalam literatur-literatur sebagai bahan referensi. Peneliti dalam hal ini memanfaatkan studi literatur ini yaitu dengan mempelajari buku-buku yang dapat membantu dalam proses penelitian, baik buku yang berhubungan dengan metode penelitian atau teori penelitian. Peneliti mencari buku-buku yang berhubungan dengan pelestarian, makanan tradisional, keanekaragaman, sate, social culture, rempah-rempah dan bumbu-bumbu. Dalam mempelajari buku-buku yang digunakan, peneliti terlebih membaca terlebih dahulu, kemudian menuliskan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Maulana Rahmad Sani, 2016

SATE PADANG SUMATERA BARAT SEBAGAI GASTRONOMI UNGGULAN DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Meleong (2007, hal. 163) peranan manusia sebagai instrumen penelitian merupakan ciri khas penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpraserta, namun peranan peneltilah yang menentukan skenarionya. Kedua hal tersebut diuraikan dalam bagian ini secara berturut-turut.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hal. 59) bahwa didalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya Nasution memaparkan (dalam Sugiyono menyatakan dalam paparannya adalah :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segal sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu”(2005, hal.60-61)

Berdasarkan 3 pertanyaan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum pasti dan jelas, maka yang menjadi instrumen utama didalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya akan dipelajarinya sudah jelas, maka dapat dikembangkan ke suatu instrumen.

Berhubungan pada penelitian kualitatif ini bahwa yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, maka data yang dikumpulkan oleh peneliti juga didukung oleh alat-alat pengumpul data lainnya, yaitu pedoman wawancara dan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti terhadap Sate Padang pada masing-masing daerahnya.

Peneliti sebagai *human instument* atau peneliti sendiri sebagai peneliti utama dalam data penelitian ini seperti dinyatakan dalam Meleong (2007, hal: 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor pada hasil penelitiannya. Pengertian instrumen penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat

pengumpul data pada penelitian kuantitatif. Dengan 3 hal yang dibahas di sini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981, hal. 128-150), yaitu mencakup ciri-ciri umum, kualitas yang diharapkan, dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrumen.

3.5 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

3.5.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman-pedoman penelitian yang digunakan selama penelitian yang berlangsung di beberapa daerah-daerah di Sumatera Barat seperti Dangung-Dangung, Padang Panjang, dan Kota Padang dan juga hal yang sekiranya diperlukan misalnya alat tulis, perekam suara, kamera dan alat komunikasi seperti handphone.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam melakukan penelitian, pada tahapan ini peneliti terjun langsung kelapangan yaitu di beberapa daerah-daerah di Sumatera Barat seperti Dangung-Dangung, Padang Panjang, dan Kota Padang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan pada penelitian ini. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman Sate Padang pada masing-masing daerah asalnya, apa yang membedakan rempah-rempah dan bumbu-bumbu Sate Padang pada masing-masing daerahnya dan juga upaya pemerintah daerah dalam melestarikan Sate Padang. Dalam penelitiannya peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

Pada tahap pelaksanaan peneliti pertama kali akan melakukan observasi atau pengamatan mengenai Sate Padang ke beberapa daerah di Sumatera Barat seperti Dangung-dangung, Padang Panjang, dan Kota Padang. Kemudian mengamati pedagang Sate Padang dengan melihat cara mereka berjualan serta mengamati konsumen yang datang untuk menikmati Sate Padang. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan wawancara kepada pedagang Sate Padang berdasarkan daerah-daerah asalnya. Tahapan selanjutnya peneliti mendatangi Dinas Pariwisata daerah Sumatera Barat untuk di wawancarai mengenai upaya pemerintah dalam melestarikan Sate Padang.

Maulana Rahmad Sani, 2016

SATE PADANG SUMATERA BARAT SEBAGAI GASTRONOMI UNGGULAN DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data dibutuhkan alat-alat agar mempermudah didalam melakukan penelitian. Berikut merupakan alat-alat yang dibutuhkan didalam melakukan pengolahan data :

3.5.3.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti dalam hal ini membuat kisi-kisi penelitian yang di dalamnya merupakan penjabaran dari tujuan penelitian yang kemudian dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian.

3.5.3.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan dan wawancara kepada pihak-pihak yang dirasa dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Seperti peneliti ingin mengetahui keanekaragaman Sate Padang berdasarkan daerah asalnya serta mengetahui perbedaan rempah-rempah dan bumbu-bumbunya yang digunakan pada masing-masing daerahnya yang dilengkapi dengan upaya Pemerintah Daerah dalam melestarikan Sate Padang. Kemudian melakukan wawancara kepada pedagang Sate Padang pada masing-masing daerahnya dan Dinas Pariwisata Sumatera Barat.

3.5.3.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara yang bertujuan agar wawancara yang dilakukan lebih terarah. Hal ini sangat penting dilakukan agar pedoman wawancara sesuai dengan indikator dari setiap rumusan masalah, indikator ini berfungsi memberikan batasan kepada kita hal apa saja yang akan ditanyakan. Setelah itu, indikator dijabarkan lebih spesifik ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan atau responden.

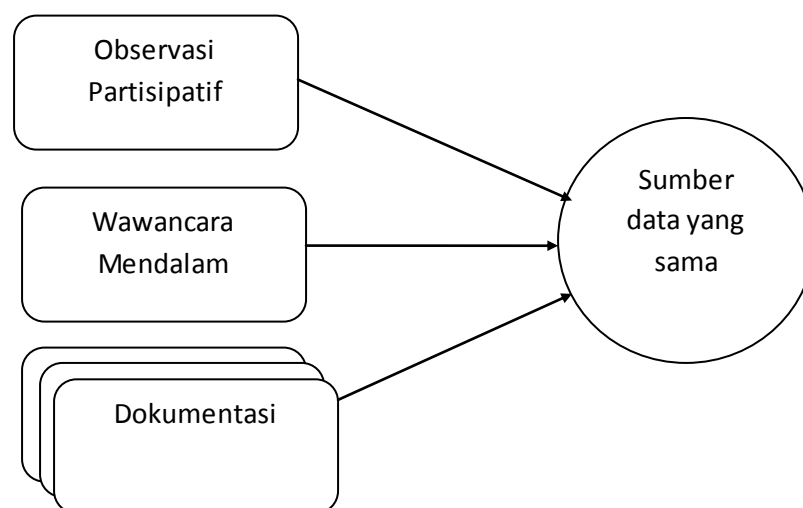
3.6 Uji Keabsahan Data

3.6.1 Triangulasi

Menurut Meleong (2007, hal. 329) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hal. 83) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi dan juga sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

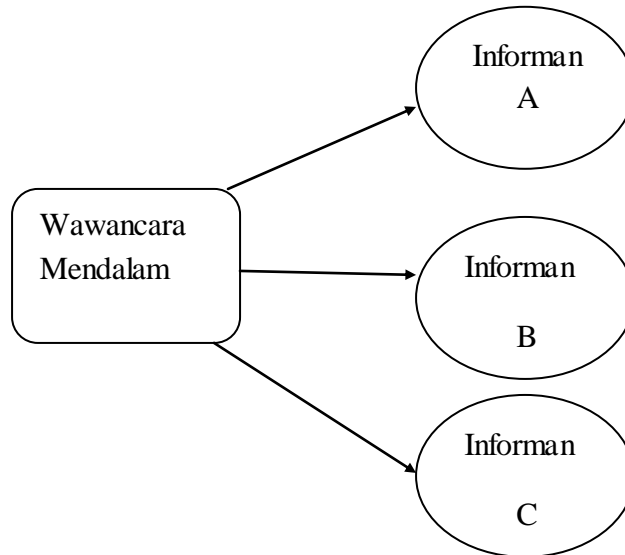
Pada penelitian mengenai Sate Padang Sumatera Barat sebagai gastronomi unggulan di Indonesia mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu pada pedagang Sate Padang pada masing-masing daerahnya. Triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dan sumber data. Seperti yang ditanyakan oleh Sugiyono (2010: 83) bahwa “triangulasi teknik”, merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi ini dapat digunakan seperti gambar berikut :



Sumber : (Sugiyono, 2010 : 84)

(Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data)

Sedangkan triangulasi sumber data menurut Sugiyono (2008 : 83) mengatakan bahwa “triangulasi sumber untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Hal tersebut dapat digambarkan seperti :



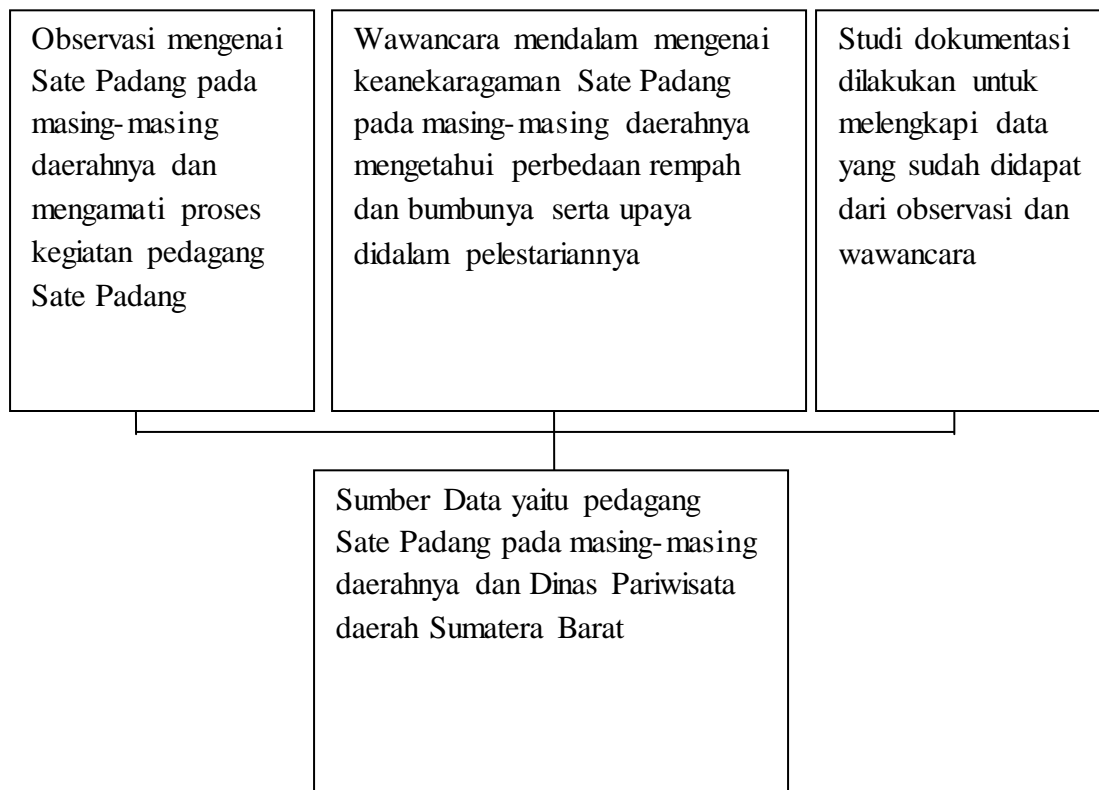
Sumber : (Sugiyono, 2010 : 84)

(Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data)

Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai keanekaragaman Sate Padang berdasarkan daerah asalnya, perbedaan bumbu-bumbu dan rempah-rempah berdasarkan daerah asalnya dan upaya Pemerintah Daerah dalam melestarikan Sate Padang. Peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut dapat memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Beberapa informan tersebut adalah pedagang Sate Padang berdasarkan daerah-daerahnya dan Dinas Pariwisata daerah Sumatera Barat.

Dalam melakukan triangulasi pada penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan proses triangulasi teknik mengenai Sate Padang Sumatera Barat sebagai gastronomi unggulan di Indonesia sebagai berikut :

Tabel 3.2 Proses Triangulasi



3.6.2 Member Check

Menurut Meleong (2007, hal. 335) pengecekan dengan anggota atau member check dalam proses pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Kemudian dicek meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan dengan anggota yang terlibatnya mewakili rekan-rekan mereka yang dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun secara tidak formal. Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya. Misalnya ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya. Terdapat hasil tanggapan seseorang dapat dimintakan tanggapan dari orang lainnya. Demikian pula pendapat

satu kelompok dapat pula dicek dengan pendapat kelompok lainnya, misalnya kelompok guru dicek dan dimintakan tanggapan dari kelompok pimpinan sekolah.

Sedangkan menurut Sugiyono mengatakan :

“member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data” (2010, hal. 129).

Dalam *member check* ini, jika data ditemukan disepakati oleh sumber data berarti data tersebut valid, tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh sumber data maka peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan sumber data. Jika masih terjadi perbedaan temuan penelitian yang sangat mencolok maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diinformasikan oleh sumber data.

Cara *member check* ini yaitu peneliti datang kepada sumber data atau bisa melalui diskusi kelompok. Pada forum tersebut peneliti mengemukakan temuan penelitian tersebut ada yang disepakati, ada yang perlu ditambahkan atau ada yang perlu dikurangi bahkan di tolak oleh sumber data. Jika sudah disepakati maka peneliti meminta tanda tangan para pemberi data agar lebih otentik dan dijadikan bukti bahwa telah melaksanakan *member check* .

3.7 Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono mengatakan bahwa data :

“analysis is the proses of sistematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others” (2010, hal 88).

Berdasarkan pendapat di atas, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah diinformasikan kepada orang lain.

Nasution (dalam Sugiyono (2010, hal.89) mengatakan ‘analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*’. Dalam penelitian kualitatif ini, pada proses analisis data difokuskan selama penelitian di lapangan bersamaan yang diikuti dengan proses pengumpulan data. Adapun aktivitas berupa analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam proses mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menggolongkan atau mengklasifikasikan setiap informasi-informasi atau data yang sudah didapatkan selama proses penelitian di lapangan mengenai Sate Padang Sumatera Barat sebagai gastronomi unggulan di Indonesia, proses ini dilakukan karena selama dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memiliki pengetahuan berbeda-beda tentang pandangannya terhadap keanekaragaman Sate Padang berdasarkan daerah-daerahnya serta upaya didalam pelestariannya. Oleh karenanya dilakukan penggolongan informasi atau data berdasarkan jawaban-jawaban informan, memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, memfokuskan pada data-data yang dianggap penting agar mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi atau digolongkan, peneliti melakukan analisis dengan cara mencari pola hubungan yang terdapat dari setiap informasi atau data yang

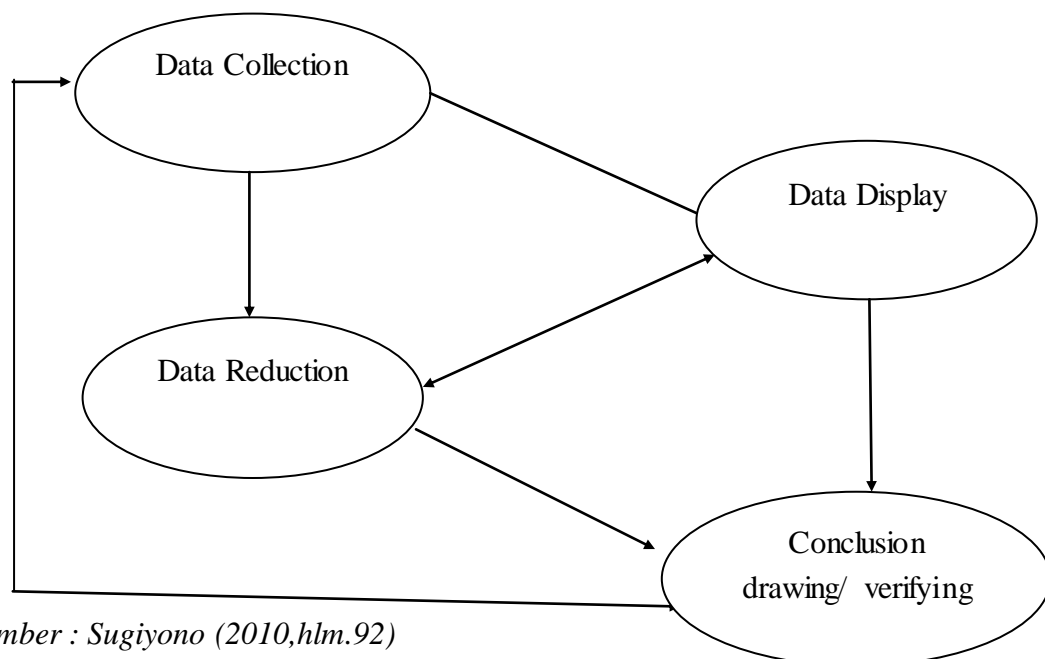
didapatkan selama penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang utuh dan jelas.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh dapat memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian.

3.7.3 Conclusion Drawing Verification

Langkah terakhir dari proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Peneliti membuat kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung mengenai Sate Padang Sumatera Barat sebagai gastronomi unggulan di Indonesia, yang sebelumnya telah digolongkan dan dihubungkan berdasarkan jenisnya.

Miles dan Huberman (1994) menggambarkan ketiga kegiatan seperti berikut ini :



Sumber : Sugiyono (2010,hlm.92)

(Gambar 3.3 Komponen dalam analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 1994)